

## REAKSI NETIZEN: STUDI KOMENTAR PUBLIK PADA VIDEO “EKSPANSI POLITIK HAJI ISAM” DI TEMPO.CO

**Farhanuddin**

Departemen Ilmu Politik, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Email Korespondensi: farhanunhasmalaganni@gmail.com

### ABSTRACT

This study analyzes netizens' reactions to a YouTube video titled “Haji Isam's Political Expansion and Takeover of the PPP” published by Tempo.co in the Bocor Alus Politik segment. This video attracted public attention by discussing Haji Isam's political expansion and its influence on the United Development Party (PPP). The purpose of this study is to explore the dynamics of public interaction in the comments section of the video, focusing on sentiment polarization, emoji usage, and toxicity levels that emerge in response to the topic discussed. To achieve this objective, this study employs big data based data analysis methods and the Communalytic.org software, which provides various tools for content analysis, such as Sentiment Analyzer, Civility Analyzer, Topic Analyzer, and Network Analyzer. The data used in this study includes 2,316 comments from the video, which has been viewed over 1.3 million times and was uploaded on May 13, 2025. The results of the study revealed that certain actors, such as @KoeMu and @TempoVideoChannel, had a significant influence on the discussion, with most comments focusing on topics related to political dynasties and power takeovers. Emoji analysis showed sharp polarization, with most emojis showing positive reactions and support for the content. These findings are significant for understanding the dynamics of political communication on social media and its influence on the formation of public opinion. This research contributes to digital literacy by providing insights into the role of social media in shaping political discourse in Indonesia.

**Keywords:** Netizen Reactions, Public Comments, Tempo.co.

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis reaksi netizen terhadap video YouTube berjudul “Ekspansi Politik Haji Isam dan Pengambilalihan PPP” yang dipublikasikan oleh Tempo.co dalam segmen Bocor Alus Politik. Video ini menarik perhatian publik dengan membahas ekspansi politik Haji Isam dan pengaruhnya terhadap Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dinamika interaksi publik dalam kolom komentar di video tersebut, dengan fokus pada polarisasi sentimen, penggunaan emoji, dan tingkat toksisitas yang muncul sebagai respons terhadap topik yang dibahas. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis data besar berbasis big data dan perangkat lunak Communalytic.org yang menyediakan berbagai alat untuk analisis konten, seperti Sentiment Analyzer, Civility Analyzer, Topic Analyzer, dan Network Analyzer. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 2316 komentar dari video yang telah ditonton lebih dari 1,3 juta kali dan diunggah pada tanggal 13 Mei 2025. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa beberapa aktor seperti @KoeMu dan @TempoVideoChannel memiliki pengaruh signifikan dalam diskusi, dengan sebagian besar komentar yang mengarah pada topik politik dinasti dan pengambilalihan kekuasaan. Analisis emoji menunjukkan adanya polarisasi yang tajam, dengan sebagian besar emoji menunjukkan reaksi positif dan dukungan terhadap konten. Temuan ini memiliki signifikansi penting untuk memahami dinamika komunikasi politik di media sosial dan pengaruhnya terhadap pembentukan opini publik. Penelitian ini berkontribusi dalam literasi digital dengan memberikan wawasan tentang peran media sosial dalam membentuk wacana politik di Indonesia.

**Kata kunci:** Reaksi Netizen, Komentar Publik, Tempo.co.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

255

Indexed



SINTA 5

PKP|INDEX



## PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial telah menjadi ruang publik utama bagi warganet untuk menyuarakan pendapat, berbagi informasi, serta berinteraksi secara langsung dengan isu-isu terkini, termasuk dalam ranah politik (Indrawan et al., 2020; Latif dkk., 2024; Noorikhshan dkk., 2023). Melalui fitur komentar, masyarakat dapat mengekspresikan opini, kritik, atau dukungan terhadap berbagai isu politik yang diangkat dalam video. Penyebaran informasi melalui platform digital, khususnya media sosial telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika politik dan sosial di Indonesia (Faradis et al., 2023; Revolusi, 2024; Simatupang, 2024; Wahyuddin et al., 2024). YouTube, sebagai salah satu platform media sosial terbesar, memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi langsung dengan konten melalui kolom komentar (Balakrishnan & Griffiths, 2017; Byun et al., 2023; Madden et al., 2013)

Di Indonesia, platform seperti YouTube, Instagram, dan Twitter telah menjadi medan pertempuran untuk menyebarkan dan mengonfirmasi narasi politik, dengan pengguna media sosial aktif memberikan komentar dan reaksi terhadap berbagai peristiwa politik (Faradini, 2022; Jamilah & Wahyuni, 2020; Sanjaya & Nasvian, 2024). Komentar-komentar tersebut tidak hanya mencerminkan pandangan individu, tetapi juga menciptakan ruang bagi terbentuknya opini publik yang dapat mempengaruhi pandangan lebih luas terhadap isu-isu tertentu. Salah satu fenomena menarik yang mencuat adalah interaksi netizen terhadap video Bocor Alus Politik yang diproduksi oleh Tempo.co, terutama terkait dengan video episode “Ekspansi Politik Haji Isam dan Upayanya Mengambilalih PPP. Video ini memicu respons beragam dari netizen, yang mencerminkan polarisasi pendapat dan keterlibatan publik dalam perpolitikan Indonesia yang semakin intensif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi cara warganet berinteraksi dengan isu-isu politik di media sosial. Studi oleh (Zulqarnain et al., 2025) dalam penelitiannya mengenai Pemecatan Jokowi mengidentifikasi polarisasi yang terjadi di komentar publik YouTube Tempo.co pada video politik tertentu, menggali aspek temporal, dominasi poster utama, dan penggunaan simbol emosional seperti emoji. Penelitian tersebut menunjukkan bagaimana sentimen negatif dan polarisasi meningkat secara signifikan pada tanggal tertentu, mencerminkan respons masyarakat terhadap isu politik yang viral. Sebuah studi lain oleh (Darmadi et al., 2025) lebih lanjut mengungkapkan bagaimana skandal politik di Mahkamah Konstitusi mempengaruhi wacana publik di YouTube, dengan warganet mengungkapkan ketidakpercayaan terhadap lembaga negara, menunjukkan kecenderungan kuat terhadap reaksi emosional yang didorong oleh isu dinasti politik.

Dalam ranah komunikasi politik di media sosial, komentar warganet tidak hanya mencerminkan opini pribadi, tetapi juga turut membentuk wacana publik. Studi yang dilakukan (Juliansyah & Achmad, 2023) mengungkapkan bahwa dalam pemilihan Ketua Umum PSSI, terdapat pro-kontra yang muncul melalui komentar warganet yang membentuk tiga tema utama: politik PSSI, ketidakpercayaan pada calon, dan harapan terhadap perubahan yang dipimpin oleh Erick Thohir. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Putri & Toni, 2024) yang menunjukkan bagaimana warganet di kanal YouTube @TotalPolitik merespons isu-isu politik terkini, dengan menciptakan ruang diskusi yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan pandangan dan mendiskusikan topik-topik yang sedang hangat dibicarakan.

Namun, meskipun banyak penelitian yang berfokus pada analisis sentimen atau diskursus publik terkait politik di media sosial, penelitian yang mengkaji komentar netizen pada video tertentu yang berhubungan dengan ekspansi politik tokoh elit, seperti Haji Isam, masih jarang ditemukan. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas reaksi netizen terhadap isu-isu sensitif, skandal, atau pemilu, tanpa memberikan perhatian khusus pada bagaimana opini warganet terbentuk ketika berkaitan dengan dominasi kekuasaan oleh individu atau kelompok elit. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman kita mengenai pengaruh elite politik terhadap persepsi publik di media sosial, yang menjadi landasan utama bagi penelitian ini.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan untuk menganalisis reaksi warganet terhadap video Bocor Alus Politik dengan fokus pada ekspansi politik Haji Isam dan pengambilalihan PPP. Penelitian ini akan menggunakan big data dan metode analisis konten berbasis platform Communalytic.org yang dapat menggali pola-pola interaksi, identifikasi sentimen, serta tingkat toksisitas dalam komentar publik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sering mengidentifikasi polarisasi sebagai respons terhadap skandal atau pemilu, penelitian ini mencoba untuk menelusuri dampak dari fenomena politik yang lebih kompleks, yaitu konsolidasi kekuasaan oleh tokoh politik yang tidak hanya terkait dengan pemilu, tetapi juga dengan upaya pengambilalihan partai politik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam kajian komunikasi politik di media sosial dengan memfokuskan pada analisis komentar warganet terhadap video yang berhubungan dengan ekspansi politik tokoh elit seperti Haji Isam. Dengan menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif dan berbasis data besar, penelitian ini bertujuan untuk memetakan dinamika komunikasi yang terjadi di ruang digital Indonesia, serta dampaknya terhadap persepsi publik terhadap elit politik. Melalui analisis sentimen dan pola komunikasi digital, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana elit politik dapat memengaruhi wacana politik dan opini publik di media sosial.

Secara khusus, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola-pola dominasi dalam komentar netizen, mengukur tingkat polarisasi dan toksisitas dalam diskusi publik, serta memahami bagaimana komentar-komentar ini dapat mencerminkan sentimen publik terhadap politik elit di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi analisis data besar, penelitian ini tidak hanya menawarkan wawasan tentang opini publik, tetapi juga memberikan kontribusi pada literasi digital yang dapat mendukung pengembangan ruang diskusi yang lebih sehat di media sosial.

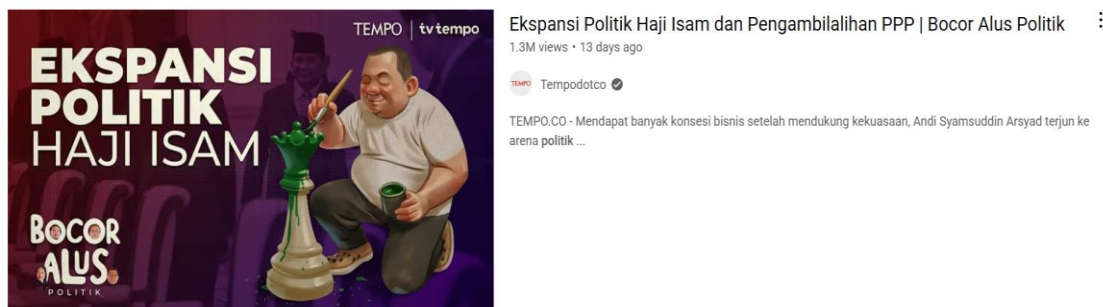
Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian komunikasi politik di era digital, khususnya dalam memahami peran media sosial sebagai ruang publik yang dapat membentuk atau mengubah wacana politik di Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai interaksi politik di media sosial, serta peranannya dalam membentuk opini publik dalam konteks politik yang semakin terbuka dan terhubung secara digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan metode analisis data besar untuk menggali reaksi netizen terhadap video “Ekspansi Politik Haji Isam dan Pengambilalihan PPP” yang dipublikasikan oleh Tempo.co dalam segmen Bocor Alus Politik. Dalam analisis ini, kami mengandalkan perangkat lunak Communalytic.org, yang memungkinkan kami untuk melakukan analisis mendalam terhadap komentar-komentar yang terkumpul di platform YouTube. Penelitian ini berfokus pada 2316 komentar yang diposting pada video yang telah ditonton lebih dari 1,3 juta kali dan dilike sebanyak 16 ribu kali, serta diunggah pada 13 hari yang lalu. Data dikumpulkan pada tanggal 6 Juni 2025 melalui proses crawling untuk memastikan relevansi dan kelengkapan data yang diperoleh.

Data penelitian diperoleh dengan melakukan crawling komentar menggunakan perangkat lunak Communalytic.org. Communalytic adalah alat penelitian ilmu sosial komputasional tanpa kode untuk mempelajari komunitas daring dan wacana publik di media sosial (Admin, 2024). Platform yang dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai media sosial, termasuk YouTube. Proses pengumpulan data dilakukan pada komentar yang tersedia di video tersebut hingga tanggal tertentu untuk memastikan kelengkapan dan relevansi data.

**Gambar 1: Thambnail Ekspansi Politik Haji Isam dan Pengambilalihan PPP | Bocor Alus Politik**  
Sumber: Tangkapan Layar Penulis dari YouTube Tempo.co, 2025.



Dalam proses analisis, kami menggunakan beberapa alat yang ada dalam platform CommuAnalytic.org untuk mengidentifikasi berbagai aspek penting dari komentar warganet. Alat pertama yang digunakan adalah Civility Analyzer, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesopanan dalam komentar. Alat ini membantu mengidentifikasi apakah diskusi warganet bersifat konstruktif atau jika terdapat kecenderungan untuk menggunakan bahasa yang kasar atau memicu ujaran kebencian. Selanjutnya, kami menerapkan Sentiment Analyzer, yang digunakan untuk menganalisis sentimen dalam komentar-komentar tersebut, mengklasifikasikannya menjadi positif, negatif, atau netral. Hal ini memungkinkan kami untuk memahami sikap umum warganet terhadap isu yang dibahas dalam video, khususnya mengenai ekspansi politik Haji Isam dan pengambilalihan PPP.

Untuk menggali lebih dalam mengenai topik-topik yang dibahas oleh warganet, kami menggunakan Topic Analyzer. Alat ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi tema-tema dominan yang muncul dalam diskusi, seperti apakah netizen lebih banyak membahas isu politik dinasti, pengaruh Haji Isam dalam PPP, atau tema lainnya yang relevan. Selain itu, Network Analyzer digunakan untuk memetakan hubungan antara aktor-aktor utama yang terlibat dalam diskusi. Dengan alat ini, kami dapat mengidentifikasi siapa yang paling banyak berinteraksi dalam kolom komentar dan bagaimana interaksi antar komentar membentuk wacana publik.

Kami juga melakukan analisis naratif terhadap makna yang terkandung dalam komentar publik, analisis naratif diterapkan untuk menghindari bias komentar dengan menetapkan makna-makna yang terkandung dalam komentar melalui tema-tema sesuai dengan isi pembahasan video. Selain itu, kami juga mengembangkan temuan dengan melakukan analisis topik, analisis kesopanan dan analisis jaringan pada komentar video tersebut. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran tentang distribusi sentimen publik terhadap isu yang dibahas dalam video, serta mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam komentar. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang opini publik terhadap isu politik tertentu, tetapi juga menawarkan pendekatan metodologis yang dapat direplikasi dalam penelitian serupa di masa depan.

Melalui proses ini, kami dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika diskusi yang terjadi di media sosial. Hasil analisis ini memberikan insight tentang bagaimana perasaan dan sikap netizen terhadap peristiwa politik yang melibatkan Haji Isam serta bagaimana komentar-komentar tersebut berperan dalam membentuk opini publik. Penelitian ini tidak hanya mencerminkan polarisasi sentimen dalam diskusi politik, tetapi juga menggambarkan peran media sosial sebagai ruang publik di mana opini politik dibentuk dan dipertukarkan di antara warganet. Dengan menggunakan kombinasi alat analisis di CommuAnalytic.org, kami dapat menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena komunikasi politik di media sosial dalam konteks perpolitikan Indonesia.

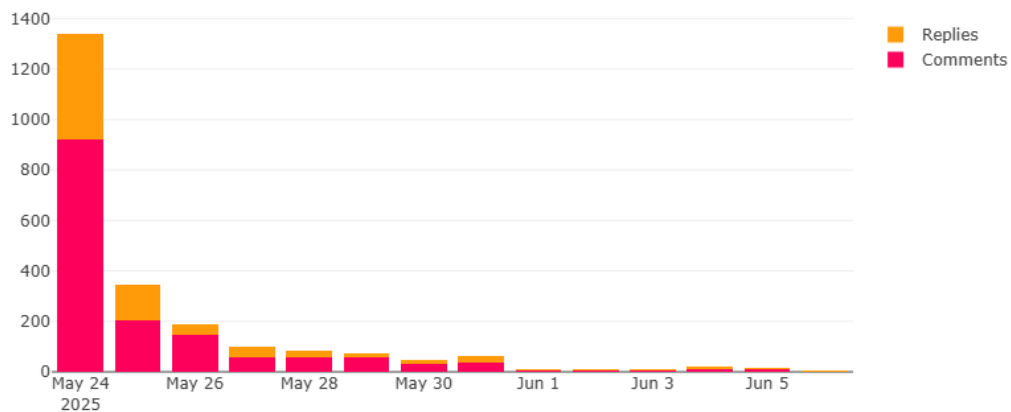
## PEMBAHASAN

Hasil analisis temuan penelitian ini menunjukkan bahwa video “Ekspansi Politik Haji Isam dan Pengambilalihan PPP” memicu respons yang sangat dinamis dari netizen di YouTube. Lonjakan tajam dalam interaksi komentar dan balasan pada tanggal 24 Mei 2025, dengan "Replies" mencapai angka sekitar 1200 dan "Comments" mendekati 1000, mengindikasikan bahwa video tersebut menarik perhatian publik secara besar-besaran. Lonjakan ini mungkin dipicu oleh peristiwa penting terkait video tersebut, seperti pernyataan atau pengungkapan kontroversial yang memicu perdebatan sengit di kalangan penonton. Namun, setelah tanggal puncak tersebut, terjadi penurunan signifikan dalam volume interaksi, yang menunjukkan bahwa topik video mulai kehilangan momentum dan perhatian publik, sesuai dengan pola umum konten viral yang cenderung menurun setelah mencapai puncaknya. Periode tanpa interaksi signifikan dari tanggal 26 Mei hingga 5 Juni 2025 menandakan bahwa audiens mulai berpindah ke isu atau konten lain, menggambarkan sifat sementara dari ketertarikan terhadap isu yang dibahas.

### Aktor Paling Berpengaruh Pada Video Tempo.co “Ekspansi Politik Haji Isam”

Temuan analisis terhadap aktor-aktor yang paling banyak berinteraksi dalam kolom komentar mengungkapkan adanya dominasi pengguna tertentu, dengan @KoeMu mendominasi dengan kontribusi sebesar 14,3%. Pengguna ini tampaknya memiliki pengaruh signifikan dalam diskusi terkait video, mungkin karena pandangan atau opini yang menarik perhatian warganet lainnya. Hal ini mencerminkan bagaimana interaksi di platform media sosial, terutama dalam diskusi mengenai isu-isu politik, sering kali didorong oleh aktor-aktor yang memiliki pengaruh atau kapasitas untuk membentuk opini publik. Meskipun akun resmi @TempoVideoChannel juga berperan penting dalam menciptakan diskusi, temuan ini menyoroti bahwa diskusi tidak hanya didominasi oleh saluran media besar, tetapi juga oleh individu-individu dengan pengaruh tertentu, yang menunjukkan pentingnya peran warganet dalam membentuk wacana digital. Peta interaksi yang ditampilkan oleh temuan ini menunjukkan adanya keterlibatan luas dari berbagai kalangan penonton yang membawa perspektif berbeda dalam membahas topik yang sensitif ini.

**Gambar 2: Grafik Jumlah Komentar dan Balasan Video**  
Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org

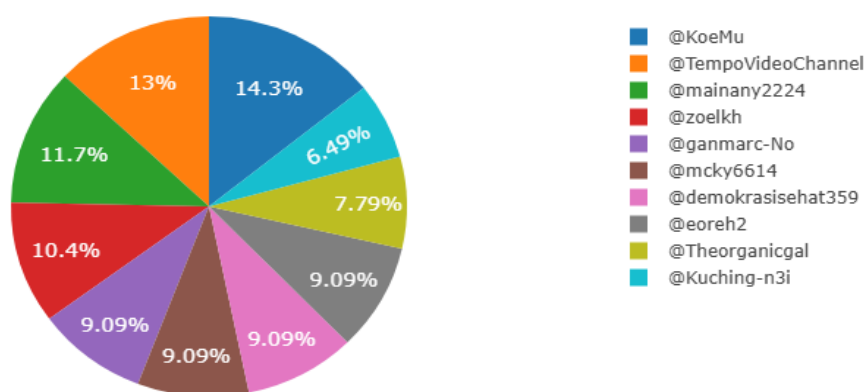


Berdasarkan grafik yang menunjukkan interaksi antara "Replies" (balasan) dan "Comments" (komentar) pada video YouTube berjudul "Ekspansi Politik Haji Isam dan Pengambilalihan PPP | Bocor Alus Politik" di kanal Tempo.co, dapat diambil beberapa analisis. Pada tanggal 24 Mei 2025, terjadi lonjakan tajam pada kedua jenis interaksi, dengan "Replies" mendominasi aktivitas pada angka sekitar

1200, sementara "Comments" sedikit lebih rendah, mendekati 1000. Lonjakan ini kemungkinan besar dipicu oleh sebuah peristiwa penting terkait dengan video, seperti perilsan atau pernyataan kontroversial yang memicu debat sengit di kalangan penonton. Setelah tanggal 24 Mei, terlihat penurunan signifikan dalam volume "Replies" dan "Comments". Aktivitas interaksi ini relatif rendah pada periode selanjutnya, yang menunjukkan bahwa diskusi mengenai video mulai stabil atau berkurang. Ini bisa menunjukkan bahwa video tersebut mulai kehilangan perhatian publik, atau audiens mulai beralih ke konten lainnya.

Dari tanggal 26 Mei hingga 5 Juni, interaksi hampir tidak ada, dengan jumlah "Replies" dan "Comments" yang sangat sedikit. Periode ini mencerminkan fase ketika topik video tidak lagi memancing respons yang tinggi dari penonton, sebuah pola umum pada konten viral yang cenderung kehilangan momentum setelah mencapai puncak ketertarikan. Lonjakan interaksi awal menunjukkan bahwa video tersebut sangat menarik perhatian publik atau memicu diskusi yang intens.

**Gambar 3: Diagram 10 User/Aktor Komentar Tertinggi**



**Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org**

Grafik pie yang disediakan menggambarkan aktor-aktor yang paling aktif dalam berkomentar dan merespons di video YouTube berjudul "Ekspansi Politik Haji Isam dan Pengambilalihan PPP | Bocor Alus Politik" yang dipublikasikan oleh Tempo.co. Dalam analisis ini, kita bisa melihat bahwa interaksi dalam kolom komentar dikuasai oleh sejumlah pengguna yang memiliki kontribusi signifikan terhadap percakapan tersebut. Dari grafik tersebut, @KoeMu mendominasi dengan kontribusi sebesar 14,3%, yang berarti akun ini memiliki pengaruh terbesar dalam diskusi atau interaksi di video tersebut. Ini menunjukkan bahwa @KoeMu mungkin berperan sebagai salah satu aktor yang memberikan opini atau pandangan yang banyak mendapatkan perhatian dan respons dari penonton lainnya. Posisi kedua diikuti oleh @TempoVideoChannel dengan 13%, yang juga memiliki kontribusi yang cukup besar, mencerminkan peran penting dari akun resmi yang mengelola video tersebut. Hal ini bisa menunjukkan bahwa saluran resmi juga berperan aktif dalam menciptakan diskusi dan membentuk opini penonton.

Selanjutnya, @mainany2224 dan @zoelkh, dengan kontribusi masing-masing sekitar 11,7% dan 10,4%, menunjukkan adanya partisipasi yang cukup signifikan dari pengguna individu yang tidak terkait dengan saluran resmi. Keaktifan mereka dalam memberi komentar atau tanggapan membuktikan bahwa video ini tidak hanya menarik perhatian dari akun besar tetapi juga dari komunitas penonton yang lebih luas. Beberapa pengguna lain, seperti @ganmarc-No, @mcky6614, @demokrasi359, dan @eoreh2 masing-masing memberikan kontribusi sekitar 9% dalam total komentar. Pengguna-pengguna ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari berbagai sisi penonton, menandakan bahwa video ini telah



disajikan oleh salah satu media besar yang terlibat dalam pengawasan politik dan bisnis di Indonesia, memberikan perspektif yang lebih objektif. Temuan gambar word *cloud* ini menggambarkan sebuah analisis yang mendalam mengenai pengaruh besar Haji Isam dalam politik dan bisnis Indonesia, khususnya melalui PPP. Video ini tampaknya mengajak pemirsa untuk memahami bagaimana kekuasaan politik dan ekonomi di Indonesia dikelola oleh segelintir individu yang memiliki kekuatan besar, baik melalui posisi mereka di sektor bisnis maupun pengaruh mereka dalam politik.

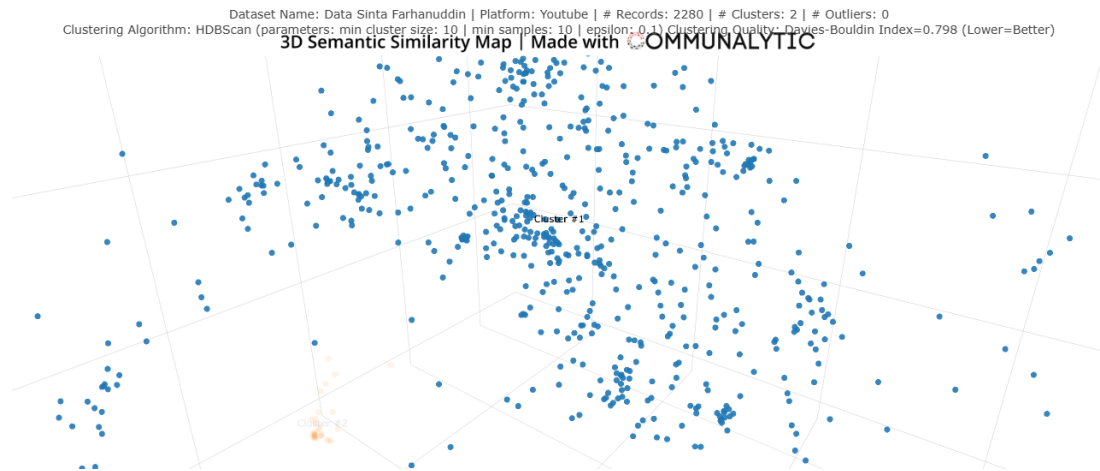
**Gambar 5: Reaksi Emoji Terhadap Video**



**Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org**

Gambar 5. menampilkan distribusi emoji yang digunakan dalam reaksi netizen terhadap postingan video "Ekspansi Politik Haji Isam dan Pengambilalihan PPP | Bocor Alus Politik" di YouTube Tempo.co. Hasil analisis dari gambar ini menunjukkan bahwa emoji yang paling sering digunakan mencerminkan emosi dan reaksi yang sangat kuat, mencakup beragam ekspresi yang memunculkan kesan positif dan negatif. Dalam analisis menggunakan platform seperti Communalytic.org, teridentifikasi bahwa sebagian besar emoji yang muncul dalam kategori MC (Magenta/ Merah) cenderung mengarah pada reaksi positif yang mencerminkan kebahagiaan, kejutan, dan kekaguman. Emoji-emoji seperti "😊", "❤️😊", dan "👍" mengindikasikan perasaan senang, kesenangan, serta dukungan terhadap video tersebut. Di sisi lain, kategori ID (Indigo/ Biru) menggambarkan reaksi dengan intensitas lebih tajam, seperti kemarahan dan protes, dengan penggunaan emoji yang lebih bernuansa kritis atau bahkan sarkastik. Emoji seperti "😡", "😠", serta beberapa wajah terkejut atau bingung menunjukkan ketidaksetujuan atau keheranan terhadap topik yang dibahas, yang bisa jadi menggambarkan ketegangan politik atau perdebatan yang memunculkan perbedaan pendapat. Emoji-emoji ini menggambarkan bahwa sebagian besar netizen memberikan tanggapan yang mengandung kritik tajam terhadap peristiwa politik yang digambarkan dalam video tersebut. Visualisasi emoji ini menunjukkan bahwa video tersebut memancing beragam emosi dari penonton, dengan dominasi reaksi yang berkisar antara ketertarikan yang tinggi terhadap konten dan protes atau ketidaksetujuan terhadap isi atau konteks yang dibahas. Ini menggambarkan polaritas dalam respons publik terhadap isu-isu politik yang disajikan, serta cara media sosial sebagai platform menyediakan ruang untuk ekspresi emosional yang beragam.

Gambar 6. 3D Semantic Similarity Map

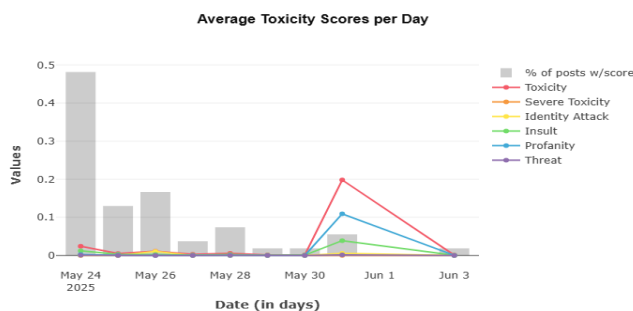


Sumber: Hasil Olah Data CommunalYTIC.org

Gambar 6. berdasarkan gambar merupakan hasil dari analisis "3D Semantic Similarity Map" menggunakan algoritma HDBSCAN pada data video YouTube dengan jumlah 2280 rekaman, kita dapat menarik beberapa kesimpulan terkait pola distribusi dan klusterisasi konten yang dianalisis. Peta kesamaan semantik tiga dimensi ini memvisualisasikan hubungan antara berbagai elemen dalam data tersebut, dengan dua klaster utama yang terbentuk. Algoritma HDBSCAN, yang digunakan untuk mengelompokkan data ini, telah mengidentifikasi dua kelompok besar dengan kualitas kluster yang cukup baik, tercermin dari nilai Davies-Bouldin Index yang berada pada angka 0.798, yang menunjukkan bahwa klaster-klaster tersebut relatif terpisah dengan baik satu sama lain tanpa adanya outlier signifikan. Pada peta tersebut, terlihat bahwa mayoritas titik data, yang masing-masing mewakili entri video, terkumpul dalam dua kelompok utama. Klaster pertama, yang tampak lebih padat dan terpusat, menunjukkan adanya konsentrasi topik atau tema yang lebih seragam di dalamnya. Sementara itu, klaster kedua, meskipun lebih tersebar dan lebih kabur, mengindikasikan adanya variasi topik atau tema yang lebih beragam, meskipun masih dapat dikenali sebagai bagian dari struktur yang sama. Hasil analisis ini memberikan wawasan yang berharga mengenai dinamika semantik di antara berbagai video di platform YouTube, dengan memperlihatkan bagaimana video-video dengan tema atau topik serupa berkelompok, serta bagaimana algoritma HDBSCAN dapat menangani data besar dan kompleks seperti ini untuk mengungkap pola-pola tersembunyi.

### Analisis Tingkat Toksisitas Pada Video

Gambar 7: Grafik Distribusi Skor Toksisitas Per Hari

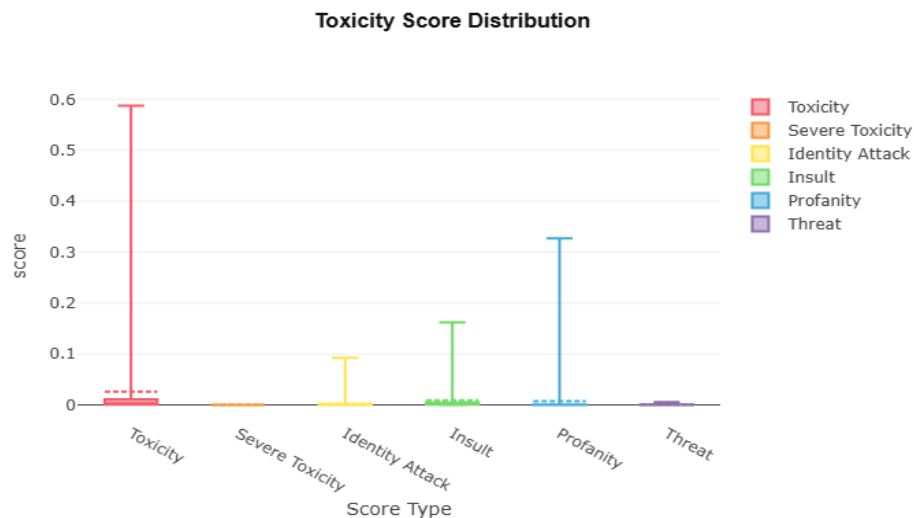


Sumber: Hasil Olah Data CommunalYTIC.org

Berdasarkan grafik "Distribusi Skor Toksisitas Rata-Rata per Hari" yang dianalisis menggunakan Communalytic.org pada video "Ekspansi Politik Haji Isam dan Pengambilalihan PPP | Bocor Alus Politik" oleh Tempo.co, dapat dilihat bahwa tren toksisitas dalam postingan video ini mengalami fluktuasi yang signifikan selama rentang waktu yang dianalisis (24 Mei - 3 Juni 2025). Skor toksisitas rata-rata per hari untuk berbagai kategori seperti Toksisitas, Toksisitas Parah, Serangan Identitas, Hinaan, Profanitas, dan Ancaman menunjukkan pola yang berbeda, dengan beberapa kategori mengalami lonjakan tajam pada tanggal tertentu, terutama pada 30 Mei dan 1 Juni. Pada tanggal 24 Mei, skor toksisitas relatif tinggi, terutama di kategori Toksisitas dan Toksisitas Parah, yang menunjukkan bahwa di hari tersebut terdapat banyak interaksi yang mengandung kebencian atau bahasa yang sangat agresif. Meskipun skor tersebut kemudian menurun drastis pada beberapa hari berikutnya, ada lonjakan lagi pada tanggal 30 Mei yang terlihat sangat mencolok pada kategori Toksisitas dan Serangan Identitas.

Penurunan toksisitas yang terjadi pada beberapa hari dapat diartikan sebagai upaya dari komunitas untuk menanggapi atau meredakan ketegangan. Namun, lonjakan yang terjadi di beberapa tanggal, seperti pada 30 Mei dan 1 Juni, menggambarkan bagaimana peristiwa politik yang sedang berkembang dapat memicu perasaan marah dan komentar-komentar ekstrem dalam ruang digital. Hal ini sejalan dengan peningkatan persentase pos yang mengandung skor toksisitas yang meningkat tajam pada waktu-waktu tertentu. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa debat yang berkaitan dengan isu politik yang sensitif dapat menyebabkan fluktuasi yang besar dalam interaksi online, dengan konten yang berpotensi mengarah pada polarisasi, insult, dan peningkatan toksisitas dalam komunikasi publik. Tren ini penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks pengaruh media sosial terhadap opini publik dan dinamika sosial secara umum.

**Gambar 8: Grafik Distribusi Skor Toksisitas**



**Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org**

Dari grafik ini, dapat terlihat bahwa kategori "Toxicity" memiliki skor tertinggi, mendekati 0,6, yang menunjukkan tingkat toksisitas yang sangat tinggi pada bagian tersebut. Ini mungkin menggambarkan kata-kata atau ekspresi yang sangat negatif dan berbahaya dalam komunikasi tersebut. Kategori "Severe Toxicity" dan "Identity Attack" menunjukkan skor yang jauh lebih rendah, masing-masing di sekitar 0,2, yang berarti meskipun ada toksisitas dalam teks tersebut, intensitasnya lebih rendah dibandingkan dengan kategori "Toxicity". Kategori-kategori lainnya, seperti "Insult," "Profanity," dan "Threat," menunjukkan skor yang lebih rendah lagi, dengan angka yang sangat dekat dengan nol. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa konten yang mengandung kata-kata kasar atau ancaman, pengaruh atau frekuensinya relatif sedikit. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun ada

beberapa elemen toksisitas yang cukup signifikan dalam teks, sebagian besar dari konten tersebut tidak terlampaui berbahaya, khususnya dalam hal ancaman atau penghinaan langsung. Grafik ini bisa digunakan untuk memahami bagaimana berbagai jenis konten berbahaya tersebar di seluruh teks atau diskusi yang dianalisis.

Penelitian ini mengungkapkan dinamika interaksi netizen terhadap video *“Ekspansi Politik Haji Isam dan Pengambilalihan PPP”* yang dipublikasikan oleh Tempo.co, dengan temuan bahwa video ini berhasil memicu perdebatan sengit di kalangan warganet, terutama pada tanggal 24 Mei 2025. Lonjakan tajam dalam jumlah komentar dan balasan menunjukkan bahwa video tersebut sangat menarik perhatian publik pada awalnya. Namun, setelah tanggal puncak tersebut, interaksi mulai menurun, mencerminkan kehilangan momentum diskusi. Hal ini merupakan fenomena umum yang terjadi pada konten viral, di mana ketertarikan awal yang tinggi biasanya tidak dapat bertahan lama. Sebagian besar interaksi berfokus pada topik terkait politik dinasti dan pengaruh Haji Isam dalam PPP, yang menunjukkan bahwa video ini berhasil memancing diskusi mengenai isu-isu kontroversial dalam politik Indonesia, khususnya yang melibatkan tokoh elit dan partai politik besar. Analisis emoji juga menunjukkan adanya polarisasi emosi yang tajam, dengan sebagian besar emoji menunjukkan reaksi positif terhadap video, sementara sebagian lainnya mencerminkan ketidaksetujuan dan protes, menggambarkan intensitas perdebatan yang ada.

Hasil penelitian ini sangat relevan dengan teori respon kognitif yang diajukan oleh Belch tahun 2003 yang menyatakan bahwa khalayak akan menilai dan memproses informasi berdasarkan pengetahuan dan sikap mereka yang sudah ada (Dewi et al., 2024; Widiarti et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa warganet merespons video berdasarkan sudut pandang dan pengetahuan politik mereka yang sudah terbentuk sebelumnya, yang mengarah pada respons yang lebih moderat atau bahkan kritis. Reaksi terhadap video ini cenderung mencerminkan pandangan yang sudah ada, dengan sejumlah besar komentar yang mengkritik kekuasaan elit, tetapi juga ada sejumlah pendukung yang memberikan dukungan terhadap ekspansi politik Haji Isam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak yang bersikap kritis terhadap praktik politik yang dibahas dalam video, ada pula segmen warganet yang masih mendukung atau menganggap hal tersebut sebagai bagian dari dinamika politik yang wajar. Ini mencerminkan bagaimana media sosial sebagai platform memungkinkan terjadinya wacana dua sisi yang saling bertentangan, sekaligus memperlihatkan betapa kuatnya pengaruh opini pribadi dalam membentuk respons terhadap konten politik.

Jika dibandingkan dengan temuan penelitian lainnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi oleh (Sanjaya & Nasvian, 2024) mengenai deklarasi pasangan cawapres AMIN dalam Pemilu 2024, yang juga menunjukkan peningkatan interaktivitas di media sosial terkait isu politik. Namun, perbedaan utama terletak pada sifat interaksi tersebut, di mana temuan kami menunjukkan adanya dominasi reaksi emosional yang sangat tajam baik yang mendukung maupun yang mengkritik terhadap figur politik yang terlibat, sementara penelitian Sanjaya dan Nasvian lebih fokus pada tema-tema seperti kebanggaan nasional dan afiliasi politik. Selanjutnya, temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Darmadi et al., 2025; Wahyuddin et al., 2024) tentang skandal Mahkamah Konstitusi, di mana ketidakpercayaan dan kemarahan terhadap praktik politik dinasti dan nepotisme juga muncul sebagai respons utama dari warganet. Namun, temuan ini lebih menonjolkan adanya perdebatan yang lebih panjang terkait dengan kekuasaan politik dan pengaruh bisnis yang terjadi dalam diskusi mengenai Haji Isam, sementara studi Darmadi lebih banyak membahas ketidakpercayaan terhadap institusi politik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana isu-isu politik yang kontroversial dapat mempengaruhi wacana publik di media sosial dan menunjukkan polarisasi yang terjadi di ruang diskusi digital.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi netizen terhadap video YouTube “Ekspansi Politik Haji Isam dan Pengambilalihan PPP” dan memahami bagaimana diskusi publik tentang isu politik ini berkembang di ruang digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video ini memicu interaksi yang sangat dinamis, dengan lonjakan signifikan pada tanggal 24 Mei 2025, yang menunjukkan ketertarikan publik yang tinggi terhadap topik yang dibahas. Dominasi balasan (Replies) pada periode tersebut menunjukkan adanya debat sengit yang dipicu oleh pernyataan atau peristiwa penting terkait video tersebut. Meskipun ada penurunan interaksi setelah tanggal tersebut, temuan ini menunjukkan bahwa video tersebut memicu diskusi yang kuat pada awalnya namun kehilangan momentum seiring berjalannya waktu. Analisis aktor dalam komentar mengungkapkan bahwa beberapa pengguna, seperti @KoeMu dan @TempoVideoChannel, memainkan peran penting dalam membentuk wacana publik, dengan sebagian besar diskusi berfokus pada politik dinasti dan pengaruh Haji Isam dalam PPP. Selain itu, analisis emoji menunjukkan adanya polarisasi emosi yang tajam, dengan beberapa reaksi positif dan dukungan terhadap video, sementara yang lain menunjukkan ketidaksetujuan dan protes. Analisis toksisitas memperlihatkan fluktuasi signifikan, dengan lonjakan toksisitas pada beberapa tanggal, menggambarkan ketegangan politik yang tercermin dalam diskusi warganet. Meskipun sebagian besar komentar tidak mengandung perundungan atau pernyataan agresif, temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang yang sangat polarisasi dalam membahas isu-isu politik. Signifikansi dari temuan ini terletak pada kemampuannya untuk menunjukkan bagaimana media sosial membentuk wacana politik dan mempengaruhi opini publik melalui interaksi netizen. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, seperti keterbatasan dalam menganalisis konten komentar yang lebih mendalam atau aspek-aspek lain yang lebih bersifat kontekstual. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk memperluas analisis dengan menambahkan pendekatan longitudinal untuk memantau perubahan opini dari waktu ke waktu, serta menggabungkan analisis kualitatif yang lebih mendalam terhadap tema-tema yang muncul dalam komentar warganet.

## REFERENSI

- Admin. (2024). *Communalytic is a no-code computational social science research tool for studying online communities and public discourse on social media*. Communalytic.Org. <https://communalytic.org/>
- Balakrishnan, J., & Griffiths, M. D. (2017). Social media addiction: What is the role of content in YouTube? *Journal of Behavioral Addictions*, 6(3), 364–377. <https://doi.org/10.1556/2006.6.2017.058>
- Byun, U., Jang, M., & Baek, H. (2023). The effect of YouTube comment interaction on video engagement: focusing on interactivity centralization and creators’ interactivity. *Online Information Review*, 47(6), 1083–1097. <https://doi.org/10.1108/OIR-04-2022-0217>
- Darmadi, Sonni, A. F., Ismail, A., & Wahyuddin. (2025). Analisis Netnografi atas Diskursus Publik Terkait Skandal Mahkamah Konstitusi dalam Video ‘ Bocor Alus Politik ’ di YouTube Pendahuluan Isu tentang independensi dan integritas lembaga peradilan , terutama Mahkamah Konstitusi ( MK ), telah menjadi sorotan. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 8090(39), 100–119. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v11i1.37515>
- Dewi, Z. N. A., Karimah, K. El, & Wirakusumah, T. K. (2024). Respons Kognitif dalam Terpaan Konten pada Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian. *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 2(4), 48–57. <https://doi.org/10.59841/saber.v2i4.1672>
- Faradini, I. F. (2022). ANALISIS RESPON WARGANET PADA AKUN YOUTUBE THE NEWSROOM NET (Episode Seputar Rumah Kecil yang Berhimpitan dengan Apartemen Mewah di Tengah Ibu Kota). *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 94. <https://doi.org/10.24235/orasi.v13i1.8530>

- Faradis, N., Ainya, N., Fauzah, A., Ichsan, M., & Anshori, A. (2023). Media Sosial dan Persepsi Publik: Analisis Strategi Kampanye Digital Calon Presiden Indonesia 2024. *Prosiding Seminar Nasional*, 643–652.
- Indrawan, J., Efriza, & Ilmar, A. (2020). Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik. *Medium*, 8(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820)
- Jamilah, F., & Wahyuni, P. (2020). UJARAN KEBENCIAN DALAM KOLOM KOMENTAR YOUTUBE PADA TAHUN POLITIK PEMILIHAN PRESIDEN 2019 Universitas PGRI Yogyakarta Abstrak HATE SPEECH IN THE YOUTUBE COMMENT COLUMN IN THE 2019 A . Pendahuluan Era globalisasi dan mordenisasi ditandai oleh kemajuan tekno. *Silampari Bisa Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia Daerah Dan Asing*, 3(2), 325–341.
- Juliansyah, R., & Achmad, Z. A. (2023). Pro Kontra Netizen pada Pemberitaan Pemilihan Ketua Umum PSSI di Instagram @Tempodotco. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10292–10299. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3414>
- Latif dkk. (2024). Social Media in Shaping Public Opinion Roles and Impact: A Systematic Review. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 40(2), 205–223.
- Madden, A., Ruthven, I., & McMenemy, D. (2013). A classification scheme for content analyses of YouTube video comments. *Journal of Documentation*, 69(5), 693–714. <https://doi.org/10.1108/JD-06-2012-0078>
- Noorikhsan dkk. (2023). Dinamika Internet, Media Sosial, dan Politik di Era Kontemporer: Tinjauan Relasi Negara-Masyarakat. *Journal of Political Issues*, 5(1), 59–109.
- Putri, S. De, & Toni, A. (2024). Analisis Percakapan Netizen Pada Channel Youtube @TotalPolitik Sebagai Media Ruang Publik Komunikasi Politik. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Sosial Dan Budaya*, 26(2), 133–150.
- Revolusi, P. R. (2024). Persepsi Publik Dan Media Sosial Dalam Kampanye Digital Pilpres 2024. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v5i1.1177>
- Sanjaya, M. L. T., & Nasvian, M. F. (2024). Interaktivitas Netizen 24 Jam Pasca Deklarasi Bacapres AMIN. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 106–122. <https://doi.org/10.33822/jep.v7i1.7169>
- Simatupang, Y. (2024). DINAMIKA POLITIK DAN PILKADA DI KOTA KENDARI: Analisis Pengaruh Media Sosial dalam Kampanye Politik Lokal. *Journal Publicuho*, 7(1), 439–447. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.506>
- Wahyuddin, Farid, M., Arianto, Darmadi, Iskandar, & Nurhakki. (2024). Pemetaan Aktivisme Digital Studi Netnografi Kampanye # FreePalestine di Media Sosial. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi Jurnal*, 12(2), 282–299.
- Widiarti, S. D., Wahyuningratna, R. N., & Waluyo, L. S. (2023). Pengaruh Online Review dalam Kanal Youtube Female Daily Network terhadap Minat Beli Produk Skincare oleh Remaja Perempuan. *Global Komunika*, 80–92.
- Zulqarnain, Sultan, M. I., & Muh. Akbar. (2025). Analisis Sentimen Pemecatan Jokowi Pada Komentar Publik YouTube Tempo.co. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 7(2 SE-Articles), 123–138. <https://doi.org/10.33367/kpi.v7i2.6888>